

PKM Peningkatan Kemampuan Orang Tua dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di TK ABA 43 Kota Semarang

Riva Mustika Anugrah¹, Puji Afiatna², Natalia Devi Oktarina³
^{1,2,3}Universitas Ngudi Waluyo
¹rivamustika@unw.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis multi-dimensi tidak terkecuali sektor pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling parah terdampak. Saat ini diperkirakan 60 juta murid dari semua jenjang pendidikan PAUD hingga SMA/SMK di Indonesia belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh. TK ABA 43 sampai saat ini masih memberlakukan aturan belajar di rumah untuk peserta didiknya dengan didampingi oleh orangtua/wali. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak yang biasanya dilakukan secara berkala di sekolah saat ini tidak dapat dilakukan. Pihak sekolah meminta orang tua untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan pemantauan perkembangan anak secara mandiri kemudian melaporkan data tersebut ke pihak sekolah. Keakuratan data yang dilaporkan oleh para orang tua tidaklah sama oleh karena itu tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam memantau tumbuh kembang melalui kegiatan pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 orang tua dan 7 orang guru, orang tua dan guru diberikan pelatihan secara langsung dengan diberikan materi terlebih dahulu kemudian diberikan contoh Evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengukur pertumbuhan anak secara langsung seluruh orang tua dan guru mampu memahami dan melakukan pengukuran pertumbuhan secara mandiri.

Kata Kunci: Pandemi, Pertumbuhan, Perkembangan

ABSTRACT

Pandemic of Covid-19 has resulted in a multi-dimensional crisis that has no impact on the education sector as one of the sectors most severely affected by the crisis. Currently, it is estimated that 60 million students from all levels of education from play group to senior high school in Indonesia study from home. TK ABA 43 is still applying the rules for studying at home for students accompanied by parents. The activities of monitoring children's growth and development, which are usually carried out regularly in schools, are currently unable to be carried out. The school asked parents to weigh and measure height and monitor the child's development and then report the data to the school. The accuracy data reported by the parents is an activity carried out to improve the ability of parents to grow through training in monitoring the growth and development of children. This activity was directly attended by 12 parents and 7 teachers, parents and teachers who were given direct training by being given the material first then given an example of an evaluation carried out by providing opportunities for parents to measure the growth of children directly and the teacher was able to understand and do independent measurement of growth.

Keywords: Pandemic, Growth, Developmnet

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis multi-dimensi tidak terkecuali sektor pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling parah terdampak. Saat ini diperkirakan 60 juta murid dari semua jenjang pendidikan PAUD hingga SMA/SMK di Indonesia belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk taman kanak-kanak sangat penting bagi perkembangan anak. Pengembangan kemampuan belajar, sosial, pengembangan karakter dan pemantauan kesehatan. Semua aspek pertumbuhan tersebut bisa dipantau dan berkembang melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial yang berdampak pada diterapkannya aturan belajar di rumah. Semua manfaat PAUD bagi perkembangan anak usia dini tidak boleh hilang karena pandemi Covid-19. Hal ini menjadikan pentingnya peran orangtua dalam

melakukan pendampingan aktivitas belajar mengajar bagi anak serta pemantauan kesehatan termasuk status gizi dan perkembangan anak (Hanina, 2020).

Pandemi Covid 19 menimbulkan dampak signifikan termasuk pada seluruh aspek kehidupan termasuk aspek kehidupan anak-anak di Indonesia. Berlakunya aturan mengenai proses pembelajaran jarak jauh membuat pemantauan tumbuh kembang anak tidak dapat dilakukan di sekolah secara berkala seperti biasanya. Orang tua membimbing secara mandiri berbagai aktivitas anak di rumah dan mengamati segala hal yang dilakukan anak, seperti: apa yang diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, proses belajar dan hasil karya anak, di setiap sudut ruang baik di dalam maupun di luar rumah. Selain itu tentunya, orang tua juga perlu mengamati pertumbuhan fisik dan kondisi psikologis anak, dengan berkonsultasi kembali pada para ahlinya segera setelah pandemi mereda dan fasilitas kesehatan dibuka (Saraswati, 2021)

TK ABA 43 sampai saat ini masih memberlakukan aturan belajar di rumah untuk peserta didiknya dengan didampingi oleh orangtua/wali, kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak yang biasanya dilakukan secara berkala di sekolah saat ini tidak dapat dilakukan. Pihak sekolah meminta orang tua untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan penilaian perkembangan secara mandiri kemudian melaporkan data tersebut ke pihak sekolah. Keakuratan data yang dilaporkan oleh para orang tua tidaklah sama oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kemampuan orang tua dalam memantau tumbuh kembang melalui kegiatan pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan uraian masalah diatas maka di peroleh permasalahan mitra yang dihadapi adalah pertama kurang optimalnya kemampuan orang tua dalam pemantauan tinggi badan dan berat badan anak secara mandiri, selain itu kurang optimalnya kemampuan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak secara mandiri. Saat proses pembelajaran jarak jauh keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sekolah sangatlah penting oleh karena itu perlunya peningkatan kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan usia anak

3. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah guru dan orang tua/wali siswa TK ABA 43/KB Aisyiyah 20 Kota Semarang. Bentuk kegiatan terdiri dari persiapan, dilakukan dengan melakukan survey awal kebutuhan informasi pengetahuan. Pelaksanakan kegiatan dilakukan dengan pelatihan 3 materi yang diberikan oleh tim PKM, meliputi gizi seimbang pada anak di masa pandemi Covid 19 berdasarkan isi piringku, pemantauan dan penilaian pertumbuhan anak, penilaian, serta perkembangan anak.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan narasumber dari Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan UNW yaitu Riva Mustika Anugrah, S.Gz.,M.Gizi dan Puji Afiatna, S.Gz.,M.Gizi serta Ns Natalia Devi Oktarina, S,Kep., M.Kep, Sp.An . Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah TK ABA 43 yaitu Anik Kasmiyanti, S.Pd, Guru TK ABA 43, Ketua Komite dan beberapa orang tua murid. Kegiatan dilaksanakan secara blended.



Gambar 1. Pemberian Materi Gizi Seimbang pada anak di masa Pandemi Covid 19

Materi pertama memaparkan mengenai Gizi Seimbang pada anak di masa pandemi Covid 19 berdasarkan Isi Piringku yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Gizi seimbang dibutuhkan untuk meningkatkan dan memelihara sistem imunitas tubuh untuk melawan virus. Pola makan berdasarkan isi piringku terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan, mencuci sayur dan buah sampai bersih dengan air mengalir, lauk dimasak sampai matang dan batasi konsumsi gula, garam dan lemak secara berlebihan. (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020). Pada pemaparan pertama ini disampaikan pentingnya sarapan dengan gizi seimbang untuk anak sebelum pergi ke sekolah untuk melaksanakan pertemuan tatap muka secara terbatas.



Gambar 2. Pelatihan pengukuran Antropometri

Materi yang kedua memaparkan mengenai pemantauan pertumbuhan anak, penilaian pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas. Pemeriksaan seharusnya dilakukan secara berkala namun karena pandemi Covid 19 kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan di sekolah ataupun posyandu, oleh karena itu perlunya pelatihan tersebut diberikan kepada orang tua dengan peralatan yang bisa diadakan di rumah (Soekatri Moesijanti, 2020). Pelatihan kepada orang tua meliputi bagaimana cara tepat dan akurat dalam melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas (Nugraheni S.A. 2018). Pada sesi ini dilakukan praktik pemeriksaan langsung oleh perwakilan orang tua dan siswa.



Gambar 3. Perkembangan Anak

Materi yang ketiga yaitu Ns. Natalia Devi Oktarina, S.Kep.,M.kep.,Sp.An memaparkan materi tentang perkembangan anak. Pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak karena selama pandemi dilakukan pembatasan sosial termasuk penerapan belajar dari rumah sehingga interaksi anak dengan teman-temannya atau dengan gurunya sangat sedikit, untuk menyiasati hal tersebut maka orang tua dianjurkan banyak berinteraksi dengan anak melalui permainan sederhana yang dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh anggota keluarga (Putra GTB, Yuliatni PCD, 2016). Selain itu pada sesi ini orang tua dilatih untuk menilai perkembangan anak dengan memakai metoda Denver Developmental Screening Test (DDTS) (UNICEF, 2013)

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pada orang tua dihadiri oleh 12 orang tua dan 7 guru, Orang tua dan guru mendapatkan materi dan pelatihan tentang pemantauan dan perkembangan anak secara mandiri, pada kegiatan ini orang tua mempraktikkan secara langsung cara pengukuran dan penilaian pertumbuhan anak. Pentingnya sosialisasi mengenai pemantauan dan perkembangan anak secara mandiri oleh pihak sekolah, supaya seluruh orang tua dapat melakukannya dengan akurasi yang baik. Perlunya pemantauan dari pihak sekolah mengenai Implementasi pemantauan dan perkembangan anak secara mandiri oleh orang tua/wali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dana stimulant untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. (2014). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.* Jakarta: Direktorat Bina Gizi.

Direktorat Gizi Masyarakat. (2020). *Panduan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan di Posyandu untuk kader dan petugas posyandu.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Hanina. (2020). Tumbuh Kembang Anak Pada Masa Pandemi Covid-1. *Medic* Volume 3 Nomor 2 Oktober 2020, Hal: 74-76

Nugraheni S.A. (2018). Peningkatan Praktik Mandiri Ibu dalam Pemantauan Status Gizi Balita melalui Pendampingan Aktivitas Dasa Wisma. *JURNAL MKMI*, Vol. 14 No. 4,

Putra GTB, Yuliatni PCD. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mengwi 1 Kabupaten Badung Bali. *E-Jurnal Medika.*

PMK No 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Saraswati.(2019).Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Pada Masa Covid 19 Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* Vol 17 No 1.

Soekatri Moesijanti.(2020). Normalkah pertumbuhan dan perkembangan buah hati? Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

UNICEF. 2013. Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress. https://www.unicef.org/gambia/Improving_Child_Nutritionthe_achievable_imperative_for_global_progress.pdf [20 April 2018].